

**MEMBANGUN KONSTRUKSI DRAMATIK DENGAN MENGGUNAKAN  
*SOCIETAL CONFLICT* PADA NASKAH FILM “AKU DAN RITUS”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata I  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Sinta Wina Maryani

NIM: 1810894032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2025

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**Membangun Konstruksi Dramatik dengan Menggunakan *Societal conflict* Pada Naskah Film “Aku dan Ritus”**

diajukan oleh **Sinta Wina Maryani**, NIM 1810894032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **04 JUN 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Ketua Penguji

Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.  
NIDN 0009026906

Pembimbing II/Anggota Penguji

Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.  
NIDN 027108004

Cognate/Penguji Ahli

Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A.  
NIDN 0016067005

Koordinator Program Studi Film dan Televisi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.  
NIP 19801016 200501 1 001



## HALAMAN PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Wina Maryani

NIM : 1810894032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul .....

Membangun Konstruksi Dramatis dengan menggunakan  
Societal Conflict pada naskah film "Aku dan Ritus"

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 13 Mei, 2025  
Yang Menyatakan,



Sinta Wina Maryani  
NIM 1810894032

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Wina Maryani

NIM : 1810894032

Judul Skripsi : Membangun konstruksi dramatik dengan menggunakan *Societal Conflict* pada naskah film “Aku dan Ritus”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diracu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 13, Mei 2025  
Yang Menyatakan,



Sinta Wina Maryani  
NIM 1810894032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa yang tak mampu sepenuhnya dituangkan dalam kata, karya ini kupersembahkan untuk mereka yang menjadi nadi dalam perjalananku:

Untuk **Ayah dan Ibu,**

yang diam-diam menahan lelah dan cemas,  
yang doanya tak pernah absen setiap aku melangkah.  
Terima kasih telah menjadi rumah paling tenang tempat aku pulang,  
meski kadang hanya lewat kabar yang singkat.

Untuk **keluargaku** yang selalu jadi alasan untuk terus melangkah,  
meski langkah ini tidak selalu pasti,  
meski jalannya tidak selalu mudah.

Untuk **dosen pembimbingku,**

yang dengan sabar menuntun,  
membiarkan aku jatuh dan belajar bangkit sendiri,  
tapi tak pernah benar-benar membiarkanku sendirian.

Untuk **sahabat-sahabat yang tetap tinggal,**

disaat aku sibuk hilang dan tenggelam dalam draft dan tenggat waktu.  
Terima kasih sudah paham tanpa banyak tanya,  
dan hadir tanpa diminta.

Dan untuk **diriku sendiri**

yang pernah berpikir tidak akan sanggup,  
yang pernah ragu pada jalan yang dipilih,  
tapi tetap duduk, menulis, dan menyelesaikan ini.  
Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “*Membangun Konstruksi Dramatik dengan Menggunakan Societal conflict pada Naskah Film ‘Aku dan Ritus’*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.KOM., M.T. Ketua Jurusan Televisi.
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. Ketua Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Arif Eko Suprihono, M. Hum. dosen wali .
5. Endang Mulyaningsih S.I.P., M.Hum. dan Raden Roro Ary Prasetyowati, S.H., LL.M. dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, perhatian, bimbingan dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Seni Media Rekam yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman selama masa studi.
7. Abu Yazid dan Nur Mina orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah.
8. Agus Salim, Devi Aulia dan Gafi keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan hiburan selama proses penulisan skripsi.
9. Rojil Ghufron yang telah membantu dan menemani dalam proses penyelesaian karya ini.
10. Uyik sebagai mendukung moral yang selalu setia menemani.

11. Teman-teman mahasiswa jurusan televisi angkatan 2018 yang telah berproses bersama hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik dalam bidang penulisan skenario, konflik sosial, serta dinamika budaya lokal dalam film.



Yogyakarta, 14 Juni 2025

Sinta Wina Maryani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	5
<b>BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teori.....	6
B. Tinjauan Karya.....	22
<b>BAB III METODE PENCIPTAAN.....</b>	<b>28</b>
A. Objek Penciptaan .....	28
B. Metode Penciptaan.....	30
1. Konsep Karya .....	30
2. Desain Produksi.....	33
C. Proses Perwujudan Karya .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Ulasan Karya.....	43
1. Struktur tiga babak dalam skenario “Aku dan Ritus” .....	43
2. Penerapan <i>Societal conflict</i> untuk membangun Konstruksi Dramatik.....	60
3. Ritual <i>Dulkadiran</i> sebagai Elemen Budaya dalam cerita .....	90
B. Pembahasan Reflektif .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film Encanto .....	22
Gambar 2.2 Poster Film Dua Garis Biru .....	24
Gambar 2.3 Poster Film Perempuan Tanah Jahanam .....	25
Gambar 4. 1 Grafik struktur tiga babak .....	43
Gambar 4. 2 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 1 .....	45
Gambar 4. 3 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 4 .....	45
Gambar 4. 4 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 6 .....	46
Gambar 4. 5 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 7 .....	46
Gambar 4. 6 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 11 .....	47
Gambar 4. 7 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 18 .....	48
Gambar 4. 8 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 19 .....	48
Gambar 4. 9 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 21 .....	49
Gambar 4. 10 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 21 .....	50
Gambar 4. 11 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 36 .....	51
Gambar 4. 12 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 45 .....	52
Gambar 4. 13 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 60 .....	53
Gambar 4. 14 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 61 .....	54
Gambar 4. 15 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 65 .....	55
Gambar 4. 16 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 86 .....	56
Gambar 4. 17 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 87 .....	56
Gambar 4. 18 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 87 .....	57
Gambar 4. 19 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 87 .....	58
Gambar 4. 20 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 87 .....	59
Gambar 4. 21 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 93 .....	60
Gambar 4. 22 Grafik penerapan societal conflict .....	61
Gambar 4. 23 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 18 .....	64
Gambar 4. 24 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 21 .....	65
Gambar 4. 25 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 22 .....	66
Gambar 4. 26 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 4 .....	68
Gambar 4. 27 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 5 .....	68
Gambar 4. 28 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 22 .....	69
Gambar 4. 29 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 36 .....	70
Gambar 4. 30 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 47 .....	71
Gambar 4. 31 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 60 .....	72
Gambar 4. 32 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 60 .....	73
Gambar 4. 33 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 99 .....	74
Gambar 4. 34 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 54 .....	75
Gambar 4. 35 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 91 .....	76
Gambar 4. 36 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 93 .....	77
Gambar 4. 37 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 93 .....	77
Gambar 4. 38 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 17 .....	78
Gambar 4. 39 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 91 .....	79
Gambar 4. 40 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 45 .....	80
Gambar 4. 41 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 65 .....	81

Gambar 4. 42 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 66.....	82
Gambar 4. 43 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 66.....	83
Gambar 4. 44 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 67.....	84
Gambar 4. 45 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 68.....	84
Gambar 4. 46 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 69.....	85
Gambar 4. 47 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 70.....	86
Gambar 4. 48 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 71.....	87
Gambar 4. 49 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 72.....	88
Gambar 4. 50 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 73.....	89
Gambar 4. 51 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 83.....	89
Gambar 4. 52 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 93.....	90
Gambar 4. 53 <i>Screenshoot</i> skenario Aku dan Ritus <i>scene</i> 17.....	92

### DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tiga dimensi karakter Ridwan.....	35
Tabel 3. 2 Tiga dimensi karakter Ustadz Adnan.....	36
Tabel 3. 3 Tiga dimensi karakter Nia.....	37
Tabel 3. 4 Tiga dimensi karakter Ghafi.....	37

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster.....	105
Lampiran 2 Form I-VII.....	106
Lampiran 3 Dokumentasi Sidang Tugas Akhir 4 Juni 2025.....	115
Lampiran 4 Undangan Seminar.....	116
Lampiran 5 <i>Flyer</i> Acara.....	117
Lampiran 6 <i>Rundown</i> Acara.....	118
Lampiran 7 Buku Tamu Acara.....	120
Lampiran 8 Dokumentasi Seminar AUVI 17 Juni 2025.....	121
Lampiran 9 Notulensi Seminar AUVI 17 Juni 2025.....	122
Lampiran 10 Surat Keterangan telah seminar.....	124
Lampiran 11 <i>Screenshoot</i> Publikasi Galeri Pandeng.....	125
Lampiran 12 <i>Screenshoot</i> Publikasi Seminar di Media Sosial.....	126
Lampiran 13 Transkrip Wawancara.....	127

## ABSTRAK

Penciptaan ini berfokus pada penulisan skenario film fiksi berjudul "*Aku dan Ritus*", yang mengangkat konflik sosial dalam masyarakat tradisional sebagai fondasi dramatisnya. Cerita berpusat pada Ridwan, seorang buruh tani miskin yang mengalami tekanan sosial karena tidak mampu melaksanakan ritual *Dulkadiran* sebuah tradisi spiritual masyarakat Desa Wangkal yang ditujukan bagi anak laki-laki usia pubertas.

Skenario ini dibangun dengan pendekatan *societal conflict*, menampilkan pertentangan antara nilai adat yang mengakar dengan kondisi ekonomi masyarakat bawah. Dalam membangun struktur cerita, digunakan teori tiga babak dari Misbach Yusa Biran dan konsep tiga dimensi karakter dari Lajos Egri untuk memperkuat perkembangan tokoh dan konflik. Penelitian juga melibatkan observasi, riset budaya, dan studi pustaka sebagai dasar pengembangan cerita.

Skenario ini menghasilkan karya yang tidak hanya menampilkan konflik personal dan keluarga, tetapi juga merepresentasikan benturan antara adat, spiritualitas, dan realitas sosial ekonomi. Karya ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan naskah film yang menggugah kesadaran sosial sekaligus melestarikan nilai budaya lokal secara adaptif.

**Kata Kunci:** Skenario film, konflik sosial, konstruksi dramatik, *Dulkadiran*, budaya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kehidupan dan proses bertumbuhnya anak-anak mereka karena sebagai orang tua memberikan contoh dan memberi edukasi nilai moral. Orang tua ingin anak-anak mereka menjadi baik karena mereka percaya bahwa membentuk kepribadian yang baik sejak kecil akan membantu anak-anak menjadi orang yang bertanggung jawab, peduli, dan dapat berkontribusi positif pada masyarakat disaat dewasa nantinya. Seperti yang disampaikan oleh Abdurrahman (2015:23), “Pola asuh yang diterapkan orang tua sejak dini sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan nilai moral anak yang akan dibawanya hingga dewasa.”

Orang tua yang mengasuh dan mendidik anak-anak mereka menyadari bahwa generasi berikutnya akan menentukan masa depan masyarakat. Dalam situasi seperti ini, orang tua berusaha memberikan bimbingan moral dan nilai-nilai positif kepada anak-anak mereka. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kesopanan, empati, rasa hormat, kejujuran, dan sikap baik lainnya, yang merupakan dasar perilaku yang dapat memperkuat hubungan sosial dan keseimbangan di masyarakat. Gunarsa (2008:45) juga menegaskan bahwa “Peran orang tua dalam mendidik anak tidak hanya mendidik aspek fisik, tetapi lebih

penting lagi aspek mental, emosional, dan sosial agar anak dapat bertahan menghadapi perubahan zaman.”

Faktanya, harapan yang dimiliki orang tua tidak mudah dipenuhi. Untuk memulai proses mendidik anak agar menjadi individu yang baik dan berkontribusi pada masyarakat, seringkali orang tua perlu mengorbankan waktu dan usaha. Orang tua harus menjadi contoh moral bagi anak-anak mereka dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan moral mereka.

Adanya ketakutan dari orang tua khususnya dan keluarga dalam mendidik anak merupakan pekerjaan yang sulit dan menantang bagi semua orang tua. Meskipun ada harapan besar untuk melihat anak-anak tumbuh menjadi orang yang baik dan sukses, segala sesuatunya kadang-kadang tidak berjalan sesuai rencana. Beberapa orang tua takut dan merasa mereka tidak dapat mendidik anak mereka dengan baik. Beberapa orang tua takut tidak dapat memberikan semua yang mereka bisa untuk anak-anak mereka. Dalam situasi ini, pendekatan emosional dan spiritual sering diambil, sebagaimana diungkapkan oleh Fauzi (2017:19) bahwa “Mendidik anak harus dilandasi cinta, sebab tekanan tanpa kasih akan membentuk ketakutan dan kebencian, bukan karakter yang kuat.”

Fenomena ketakutan tersebut mendorong orang tua untuk melakukan segala hal dalam upaya mendidik anak termasuk menempuh jalan spiritual melalui ritual keagamaan yang telah berakar dalam tradisi adat masyarakat. Salah satu fenomena ini menjadi inspirasi dalam menciptakan cerita yang mengangkat pengalaman nyata dari komunitas tertentu, khususnya mengenai tradisi yang masih dijaga dalam masyarakat modern.

Ritual *Dulkadiran*, yang hanya dilaksanakan di Desa Wangkal, Kabupaten Probolinggo menjadi contoh nyata bagaimana masyarakat lokal mempertahankan adat istiadat dalam mendidik anak-anak mereka. Ritual ini ditujukan untuk anak laki-laki berumur 6-12 tahun sebagai bentuk rasa syukur atas memasuki fase pubertas, sekaligus sebagai iktiar agar anak-anak tersebut kelak memiliki karakter mulia sebagaimana harapan orang tua dan masyarakat. Rangkaian kegiatan ritual meliputi penyediaan persembahan seperti ayam cemani jantan dan hasil bumi (kelapa, singkong, pisang), pembacaan surat-surat Al-Qur'an, serta pembacaan istigasah, biasanya dilaksanakan pada malam jumat legi.

Cerita mengenai anak yang diritualkan ini akan dikembangkan dalam bentuk cerita fiksi dengan konsep yang berbeda, menimbulkan ketegangan antara orang tua terhadap ritual adat dan tekanan sosial terhadap orang tua ini sendiri. Naskah ini akan mengolah *societal conflict* sebagai penguat konflik utama dengan tema besar tentang keluarga dan budaya ritual adat di Jawa Timur.

Dalam dunia perfilman, skenario memegang peranan sangat penting sebagai pondasi utama dalam membangun sebuah karya. Sebuah film yang kuat lahir dari skenario yang mampu merangkum gagasan, emosi, serta konflik secara terstruktur dan komunikatif. Skenario bukan hanya berfungsi sebagai peta bagi sutradara dan kru produksi, tetapi juga sebagai jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita kepada penonton.

Oleh karena itu, mengangkat cerita tentang upaya orang tua agar anaknya menjadi anak yang baik melalui jalan spiritual seperti *Dulkadiran* ini menjadi relevan dan penting. Cerita ini tidak hanya menampilkan dinamika internal

keluarga, tetapi juga memperlihatkan bagaimana tradisi dan nilai sosial mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mendidik anak. Melalui skenario ini, diharapkan penonton dapat memahami dilema emosional orang tua sekaligus mengapresiasi budaya yang tetap hidup di tengah arus modernisasi.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Karya skenario ini terinspirasi dari cerita nyata mengenai salah satu fenomena di masyarakat, khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah pedalaman yang masih belum merata pengaruh modernisasi. Di masyarakat tumbuh kebiasaan tradisional dalam mendidik anak. Agar anak menjadi baik, ritual *Dulkadiran* harus dilakukan dengan cara yang sudah ada sejak lama. Karena masalah biaya, beberapa masyarakat saat ini tidak dapat melakukan ritual tersebut. Di satu sisi, mereka khawatir anak akan berperilaku tidak baik jika mereka tidak melakukan ritual ini.

Penggunaan *societal conflict* dalam skenario ini dipilih karena dapat merepresentasikan pertentangan antara nilai adat yang mengakar dengan realitas ekonomi masyarakat bawah. Konflik yang muncul tidak hanya terjadi secara internal dalam keluarga, tetapi juga sebagai refleksi ketegangan antara individu dengan sistem sosial yang membebani. *Societal conflict* memberi ruang bagi pengembangan karakter yang kompleks, sekaligus memungkinkan penceritaan yang mampu menyentuh isu sosial secara lebih luas dan reflektif. Pendekatan ini juga memperkaya konstruksi dramatik karena mampu membangun ketegangan emosional yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan masyarakat desa yang

masih memegang teguh tradisi. Oleh sebab itu terciptalah rumusan masalah tentang bagaimana membangun konstruksi dramatik dengan menggunakan *societal conflict* pada skenario film “Aku dan Ritus” ?.

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan skenario film “*Aku dan Ritus*” antara lain ialah:

1. Menciptakan karya skenario film dengan karakter utama yang realitis dan menarik menggunakan konsep pengolahan *societal conflict* untuk memperkuat karakteristik tokoh dan konflik didalam cerita.
2. Menciptakan karya skenario dengan tema keluarga yang mengangkat tentang ritual *Dulkadiran* yang ada di Desa Wangkal.

Manfaat penciptaan skenario “*Aku dan Ritus*” antara lain ialah:

1. Diharapkan masyarakat tetap mempertahankan dan menghormati budaya dan tradisi yang sudah berlangsung secara turun-temurun dengan menyesuaikan keadaan saat ini tanpa mengurangi maknanya.
2. Memperkenalkan ritual *Dulkadiran* sebagai salah satu metode alternatif spritualitas yang digunakan oleh masyarakat Desa Wangkal dalam mendidik anak.